

## **Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Bagi Pengrajin Ecoprint di kabupaten Purbalingga**

Giovanny Bangun Kristianto \*, RR. Farida Istiningrum, Dianningsih, Esti Saraswati  
Universitas Harapan Bangsa

### **Abstrak**

UMKM sebagai tombak perekonomian yang ada di Indonesia yang mulai menjamur telah memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM terutama untuk masyarakat di kalangan ekonomi menengah ke bawah. Usaha yang baik dilakukan UMKM ternyata banyak menghadapi kendala terutama sumber utamanya adalah perekonomian yang masih membutuhkan banyak modal untuk pengembangan usahanya. Desa Bajong Kabupaten Purbalingga merupakan sebuah wilayah yang memiliki banyak mata pencaharian dalam bidang UMKM, banyaknya pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan, baik yang secara sederhana. Sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan untuk menjadi hal utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana, manajemen keuangan dan diakhiri dengan pelatihan untuk menyusun laporan keuangan secara langsung, sehingga setidaknya para pelaku UMKM memiliki gambaran untuk membuat sebuah laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah.

### *Abstract*

*MSMEs as the spearhead of the economy in Indonesia which are starting to mushroom have provided many benefits for MSME players, especially for people in the lower middle economic circles. The good business carried out by MSMEs turns out to face many obstacles, especially the main source is the economy which still requires a lot of capital to develop its business. Bajong Village, Purbalingga Regency is an area that has a lot of livelihoods in the MSME sector, many MSME actors are not yet able to prepare financial reports, whether simple ones. So this is a consideration to be the main thing in this community service activity. The series of activities began with socialization regarding the preparation of simple financial reports, financial management and ended with training to prepare financial reports directly, so that at least MSME players have an idea of how to prepare a financial report that is adapted to the accounting standards of micro, small and medium entities.*

**Kata Kunci:** Laporan keuangan, EMKM, modal



**CONTACT** Giovanny Bangun Kristianto ✉ [giovannybangun@gmail.com](mailto:giovannybangun@gmail.com)

© 2024 The Author(s). Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

## **Pendahuluan**

UMKM atau memiliki singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan dunia bisnis yang memiliki eksistensi cukup besar bagi perekonomian di Indonesia. Pemerintah berusaha melakukan pengembangan UMKM dengan adanya program-program supaya UMKM semakin maju dan berkembang. Salah satu bentuk peran pemerintah dalam pengembangan UMKM adalah dengan memberi bantuan dalam bentuk modal kerja bagi UMKM dan berbentuk kredit usaha rakyat (KUR) yang melibatkan pihak Perbankan dalam pencairan dananya sehingga dapat memberikan bunga yang lebih minim kepada pelaku UMKM. Kemudian pemerintah yang berkoordinasi dengan pihak perpajakan memberikan tarif perpajakan minimal yang sebelumnya 1% menjadi 0,5%. Dua bentuk bantuan pemerintah tersebut adalah bertujuan untuk mengembangkan UMKM dan membantu perekonomian masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah.

Pengelolaan keuangan sebuah organisasi bisnis baik dalam skala kecil, menengah maupun besar adalah hal yang penting untuk mendapatkan kredibilitas dari pihak ketiga yaitu perbankan atau Lembaga keuangan lainnya. Pengelolaan laporan keuangan yang baik dapat memberikan kemudahan bagi penggiat UMKM untuk memperoleh pinjaman untuk peningkatan modal usaha. Bertambahnya modal maka akan menjadikan sebuah bisnis dapat mengembangkan usaha, menambah varian produk, membuka cabang usaha dan lain sebagainya. Laporan keuangan menjadi aspek penting bagi industry perbankan dan Lembaga keuangan karena dalam laporan tersebut akan memunculkan informasi tentang kinerja keuangan sebuah bisnis, dan akan memberikan kesimpulan apakah usaha yang dijalankan memiliki kelayakan dalam pemberian pinjaman atau tidak dan seberapa besar pinjaman yang sebaiknya diberikan (Selamet, 2022). Pemerintah Republik Indonesia yang mendelegasikan kepada pihak perbankan telah memberikan banyak kemudahan kepada pelaku UMKM dengan Menyusun laporan keuangan disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Peran UMKM pada dasarnya menjadi posisi yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi yang terbukti menjadi penyambung perekonomian masyarakat dalam kategori menengah kebawah dan juga dapat meminimalkan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia pada umumnya dan pada setiap kabupaten/ kota khususnya.

Laporan keuangan adalah catatan yang memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan pada waktu tertentu dan berguna untuk melihat kinerja keuangan pada periode tertentu (Sujarweni, 2014). Pendapatan yang berbeda menunjukkan definisi dari laporan keuangan yaitu laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi laporan keuangan dari sebuah organisasi dalam sebuah periode waktu yang telah ditentukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah sistematika penyajian informasi keuangan yang secara runtut dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam sebuah bisnis. Laporan keuangan yang disusun dibuat berdasarkan angka atau numerik namun memiliki karakteristik yang kualitatif yang menunjukkan baik dan buruknya sebuah laporan keuangan serta dengan karakteristik kualitatif tersebut dipenuhi dengan menyusun laporan yang digunakan untuk pemakai laporan keuangan tersebut.

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan adanya beberapa karakter yang kualitatif dalam laporan keuangan yaitu mudah untuk dimengerti, relevan, materialitas, handal, penyajian jujur, substansial, netral, pertimbangan keuangan yang sehat, lengkap, dapat dibandingkan, tepat waktu, seimbang antara biaya dan manfaat serta penyajian yang wajar. Karakteristik yang kualitatif tersebut, maka tujuan dari penyusunan sebuah laporan keuangan dapat terpenuhi. Umumnya memiliki dua buah perspektif yang menjadi tujuan utama dalam penyusunan sebuah laporan keuangan yaitu perspektif informasi dan dan pertanggungjawaban. Dalam perspektif informasi yaitu informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam perspektif pertanggungjawaban memiliki tujuan untuk memberikan informasi pencapaian kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan.

Dalam Menyusun sebuah laporan keuangan, pengguna laporan keuangan harus memahami konsep dasar akuntansi yang memberikan informasi bagaimana menggolongkan dan mencatat transaksi keuangan dengan baik dan benar sehingga memberikan informasi yang akurat dan terpercaya (Mahmudah et al., 2019). SAK EMKM adalah standar akuntansi bagi perusahaan yang telah disesuaikan dengan akun dan kebutuhan dari UMKM yang ada di Indonesia, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan SAK EMKM mensyaratkan tiga jenis laporan yang harus disusun yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Ulfah, 2016). Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang berisikan asset perusahaan, utang dan ekuitas milik perusahaan. Kemudian pada laporan laba rugi berisikan laporan penjualan atau pendapatan, harga pokok produksi dan beban perusahaan. Dan Catatan atas laporan keuangan merupakan segala informasi pendukung yang dibutuhkan dan ada di dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Kelompok usaha Ecoprint adalah salah satu jenis usaha yang memberi dukungan ekonomi kepada masyarakat dengan inovasi yang ramah lingkungan, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berada pada Desa Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Mitra pengabdian ini memiliki masalah dalam penjualan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan, karena keterbatasan pengetahuan dan manajemen penjualan serta strategi pemasaran. Penjualan bahan ecoprint dilakukan di rumah masing-masing dan menjadi *home industry* yang dapat dikatakan kurang memiliki nilai jual lokasi yang cukup baik, dengan tingkat konsumen yang rendah, serta *targeting pasar* yang sulit.

Dalam sebuah manajemen untuk mencatat transaksi keuangan, persediaan, penjualan, aset dan utang serta piutang usaha sebaiknya muncul di dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Permasalahan yang dimiliki mitra antara lain seperti: a) omset usaha yang masih tergolong rendah karena pemasaran yang belum maksimal, b) proses transaksi keuangan masih belum baik karena tidak memahami keuntungan dan kerugian dalam usaha, c) minimnya peralatan yang berguna untuk operasional usaha dan produksi. Melalui kegiatan *focus group discussion (FGD)* permasalahan yang saat ini dihadapi dengan permasalahan keuangan adalah pelaku UMKM belum memiliki kemampuan untuk Menyusun sebuah laporan keuangan yang dapat berguna untuk Menyusun sebuah strategi keuangan, mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang dijalankan. Minimnya pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pelatihan penyusunan laporan keuangan baik yang diselenggarakan penyelenggara Pendidikan, Pemerintah dan Lembaga swasta.

Berdasar pada permasalahan yang terurai diatas maka diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM. Sehingga setelah mengikuti kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan ini, penggiat UMKM, setidaknya memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sederhana untuk mengetahui kinerja bisnis yang dijelankannya, dimana informasi keuangan usaha tersebut dapat berguna untuk merencanakan strategi usaha serta keperluan lainnya seperti mendapatkan permodalan dari sektor perbankan.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM pada umumnya dan pada pengrajin Ecoprint di Desa Bajong Kabupaten Purbalingga khususnya, maka perlu disusun perencanaan, pendelegasian tugas sampai dengan pelaksanaannya. Untuk membagi pada bagian tersebut dimulai dari perencanaan,

pendelegasian tugas, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi serta solusi yang diberikan kepada pelaku UMKM.

Pada tahapan perencanaan diawali dengan adanya analisis kebutuhan yang adalah tahapan awal dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu dengan survey ke lapangan dan lokasi, identifikasi masalah dan menentukan tempat untuk melaksanakan sosialisasi. Pada tahapan yang kedua adalah proses persiapan dan pen delegasian tugas kepada anggota pelaksana. Pada tahapan ini tim melakukan serangkaian kegiatan untuk mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari penyusunan materi yang akan diberikan dan narasumber yang akan memberikan sosialisasi dan juga menyusun rancangan anggaran belanja, terkait pengeluaran untuk kegiatan tersebut (Gelatan et al., 2023). Setelah menyelesaikan tahapan tersebut kemudian menyusun undangan yang akan diberikan kepada anggota UMKM yang mungkin membutuhkan sosialisasi mengenai keuangan bagi UMKM yang dijalankan.

### **Pelaksanaan**

Pada tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan, Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah gedung pertemuan yang bernama PM Collaboration yang bertepatan dengan waktu setempat pada pukul 10.00 – 13.00. Tema yang diberikan adalah penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM Ecoprint Kabupaten Purbalingga yang akan dibawa oleh Giovanni Bangun Kristianto, S.E., M.Ak., Ak., ACPA. Selanjutnya materi yang diberikan adalah berkaitan dengan Manajemen keuangan dalam UMKM Ecoprint oleh Esti Saraswati, S.E., M.Si., Ak., ACPA. Penyusunan laporan keuangan sederhana merupakan sebuah terobosan baru yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang mampu menjangkau pelaku UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Hal yang diharapkan adalah setiap pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang dapat berguna untuk mengajukan pinjaman kepada pihak perbankan, untuk mengetahui kinerja keuangan usaha dan mampu untuk menyusun strategi supaya dapat mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya.

Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang dikemas dalam *focus group discussion* (FGD) sehingga setelah selesai pemapran materi dilakukan dengan sesi tanya jawab, dimana pertanyaan yang berkaitan dengan keuangan dan tata cara penyusunan neraca dan laporan rugi bagi UMKM yang tidak rumit namun bisa memiliki nilai tambah. Selain itu kendala permodalan yang dihadapi karena minimnya informasi keuangan dari UMKM menjadi penghambat bagi pengusaha untuk mendapatkan akses permodalan. Namun setidaknya dengan sudah adanya pemaparan mengenai penyusunan laporan keuangan, kendala tersebut sudah dapat dimitigasi dengan baik. Pada tahapan akhir rangkaian kegiatan pelaksanaan adalah dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Pada penyusunan laporan keuangan, peserta diberikan beberapa lembar kertas yang telah disediakan untuk mengisikan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi usaha selama satu periode, diperbolehkan selama satu bulan, per tri wulan, per semester atau per tahun. Banyaknya pertanyaan yang muncul menjadikan sebuah kesimpulan bahwa pelaku UMKM Pengrajin Ecoprint masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan. Kurangnya informasi yang

diperoleh menjadikan posting akun tidak diketahui oleh pelaku Ekonomi tersebut (Rahmiyanti & Sulisty, 2023). Adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan ini menjadikan pelaku UMKM dapat mengetahui fungsi dari akun aktiva yang didalamnya ada kas dan setara kas, persediaan, piutang, sewa dibayar dimuka dan aset tetap serta fungsi dari pasiva yang memuat utang atau kewajiban dan modal usaha dari UMKM. Kemudian beralih ke laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan usaha, harga pokok penjualan, beban operasional dan pajak penghasilan usaha.

Pada Tahapan Akhir yaitu adalah evaluasi, dilakukan evaluasi dengan kuesioner yang berisikan tentang perubahan pada pengetahuan pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah kegiatan. Kemudian selain itu, kebutuhan akan pendampingan dan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi inti jadi pengabdian kepada masyarakat ini. Indikator kriteria evaluasi ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Table 1. Indikator Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Indikator
Peserta memiliki pengetahuan tentang Pengelolaan keuangan usaha	Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha mengalami peningkatan	Peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha dalam UMKM
	Peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha	Laporan keuangan disusun dengan sesuai SAK EMKM menjadi model utama laporan keuangan UMKM

## Hasil

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 25 orang yang terbagi di dalam dua buah sesi penting, dimana yang pertama tentang Penyusunan Laporan keuangan sederhana untuk UMKM dan sesi yang kedua adalah tentang manajemen keuangan pada UMKM. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pelaku UMKM yang menghadapi kendala permodalan dapat mengatasi dengan adanya kegiatan ini.

Penyusunan laporan keuangan yang diberikan materi dengan cara sosialisasi memberikan cakupan materi mengenai penyusunan laporan keuangan untuk bisnis. Pentingnya sebuah laporan keuangan untuk bisnis, maka diberikan materi mengenai persamaan akuntansi dan pemahaman dasar akuntansi seperti konsep dasar dari akuntansi dan kebutuhan akan laporan keuangan. Mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan modal dari pemilik yang digunakan untuk menjalankan usaha. Setelah pemahaman konsep akuntansi, kemudian memberikan informasi peranan akuntansi bagi sebuah bisnis terutama untuk UMKM, termasuk juga untuk kegiatan perbankan dan perpajakan merupakan hal yang mendasar dan penting. Kemudian diberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan bagi sisi kreditur untuk menentukan besaran pinjaman yang dapat diberikan dan menilai kesanggupan para pelaku untuk membayar pinjaman disertai dengan bunga pinjamannya (Mahmudah et al., 2019). Pelaku UMKM juga diberikan penjelasan tentang bagaimana sebuah negara dalam membayar pajak dan sumber pajak itu sendiri. Karena pada dasarnya pajak tersebut merupakan iuran dari masyarakat.

Materi lain yang diberikan adalah bagaimana pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan untuk sebuah bisnis. Petunjuk untuk pelaku UMKM mengenai materi penyusunan laporan keuangan ini menggunakan metode yang sederhana sehingga memudahkan untuk dipahami oleh pelaku UMKM. Metode pembelajaran yang paling mudah adalah dengan praktik langsung dalam menyusun laporan keuangan dengan pencatatan transaksi dengan lembaran catatan yang disediakan dalam laporan posisi keuangan yang meliputi kas, piutang, persediaan, aset tetap, aset lain, utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal dari pemilik. Kemudian pada laporan laba rugi yang meliputi pendapatan, harga pokok penjualan, beban operasional, pendapatan lain, beban lain serta pajak penghasilan yang dibebankan atas omset yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan menggunakan tiga buah pendekatan yaitu diawali dengan identifikasi transaksi, dimana akan menentukan masuk ke dalam pos mana dalam transaksi tersebut, kemudian yang kedua adalah mencatat transaksi ke dalam buku catatan yang telah disesuaikan dengan jenis transaksinya dan tahapan yang ketiga adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan memindahkan angka yang ada di dalam catatan ke dalam laporan keuangan.

Setelah materi sosialisasi diberikan kemudian langsung menyusun laporan keuangan dengan adanya kegiatan pelatihan, peserta diberikan sebuah kertas yang menjadi media untuk belajar bagi peserta dimana didalamnya berupa catatan dan unsur yang ada di dalam laporan keuangan yang harus diisi oleh pelaku UMKM sesuai dengan jenis bisnis yang menjadi bagiannya. Pelaku UMKM secara perlahan diminta untuk mengisi masing-masing penugasan sesuai dengan kasus atau sesuai dengan bisnis yang telah berjalan. Berikut ini yang disusun oleh pelaku UMKM yang menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi.

a. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dipergunakan untuk mencatat uang yang masuk dan yang keluar baik berupa uang tunai, uang yang masuk ke bank maupun giro (Rofifah, 2020). Kas yang masuk dapat terjadi karena adanya hasil penjualan barang yang masuk dalam catatan kas masuk dan kas keluar adalah kas yang terjadi karena adanya pembelian barang dagang, bahan baku, operasional perusahaan, biaya administrasi dan beban atau biaya lain yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atau sebuah industri untuk menjalankan sebuah usaha, termasuk juga di dalamnya adalah pembayaran utang baik jangka panjang maupun utang jangka pendek. Hal penting lain yang perlu di catatkan dalam catatan kas dan setara kas adalah nomor urut transaksi, tanggal kejadian, keterangan transaksi dan pembagian kolom antara untuk menambahkan kas dan mengurangi kas. Tujuannya dari pemisahan tersebut adalah untuk mempermudah dalam mencatat serta membaca catatan sederhana tersebut supaya mudah untuk melanjutkan transaksi bisnis UMKM.

b. Piutang usaha

Catatan piutang usaha adalah untuk mencatat transaksi penjualan yang dilakukan dengan cara mencicil, yang artinya pembeli memiliki utang yang harus dibayarkan kepada penjual (Yulia et al., 2009). Jika pembeli, melakukan pembelian dengan cara kredit maka akan meningkatkan nilai piutang usaha dari sebuah bisnis, begitu pula sebaliknya, jika pembeli melakukan pembayaran atau melunasi utangnya maka piutang usaha akan mengalami penurunan. Pelaku UMKM hanya perlu mencatat aktivitas yang berhubungan dengan piutang, selebihnya tidak perlu dicatatkan. Hal yang sama pada piutang adalah menyediakan

kolom untuk menambahkan piutang untuk pembelian yang secara kredit dan kolom pengurangan piutang jika pembeli melakukan pembayaran piutang usahanya. Sehingga saldo akhir piutang akan berubah jika di akumulasikan pada akhir periode usaha, seperti pada akhir bulan atau akhir tahun.

Table 2. Buku Catatan Piutang

BUKU CATATAN PIUTANG USAHA					
No	Tanggal	Keterangan	Tambah	Kurang	Saldo

#### c. Persediaan Barang Dagang

Buku catatan persediaan adalah sebuah catatan yang menampilkan penambahan dan pengurangan dari persediaan barang dagang yang dijual (Prakoso, 2012). Penambahan persediaan dikarenakan pembelian persediaan dan biasa disebut dengan barang tersedia untuk dijual, kemudian pengurangan persediaan terjadi karang barang yang dihajikan telah laku terjual. Catatan persediaan barang dagang dapat dibantu dengan adanya kartu persediaan, sehingga memudahkan untuk memasukan dalam catatan usaha. Dalam persediaan barang dagang yang memiliki jumlah beragam membutuhkan kode khusus, namun lain halnya dengan UMKM dengan jumlah barang yang tidak terlalu banyak atau bahkan homogen tidak membutuhkan kartu persediaan. Catatan persediaan ini akan memberikan informasi barang yang laku dengan cepat dan laku dengan lambat sehingga akan memudahkan pada bagian pengadaan barang untuk melakukan pemesanan barang kembali untuk keperluan persediaan usaha.

Table 3. Buku Catatan Persediaan

BUKU CATATAN PERSEDIAAN					
No	Tanggal	Keterangan	Tambah	Kurang	Saldo

#### d. Aset Tetap

Catatan aset tetap dipergunakan untuk mencatat transaksi dari sebuah tanah, bangunan dan peralatan seperti mesin, alat-alat, kendaraan dan peralatan yang berguna untuk membantu jalannya sebuah bisnis dan dapat menghasilkan keuntungan untuk usahanya (Listyani et al., 2019). Dalam pencatatan aset tetap, tentunya memiliki umur ekonomis yang disesuaikan dengan standar akuntansi atau standar perpajakan. Penentuan umur ekonomis juga dapat ditentukan berdasarkan pada kebijakan perusahaan (Putri, Annisa Raylia P.; Nurmansyah, Agung; Mutiasari, 2023). Dalam bisnis UMKM, tentunya kepemilikan aset tetap tidak sebanyak industri besar, namun tetap memiliki nilai perolehan. Aset tetap milik perusahaan yang memiliki umur ekonomis tersebut akan habis pada waktu yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan tidak dapat digunakan atau sudah usang, namun adapula yang masih tetap dipergunakan karena masih bekerja dengan baik.

Table 4. Catatan Aset Tetap

BUKU CATATAN ASET TETAP					
No	Jenis Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Penyusutan	Saldo

e. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah mencatat transaksi yang akan mengurangi masa manfaat atau umur ekonomis dari aset tetap, sehingga dalam jangka waktu beberapa periode nilai dari aset tetap tersebut akan habis. Habisnya nilai dari aset tetap bisa memiliki nilai residu dan bisa tanpa nilai residu. Hal ini penting bagi sebuah bisnis, dan UMKM khususnya, karena tidak dapat dimungkinkan sebuah alat yang menjadi hal penting dalam bisnis dapat bekerja selama-lamanya. Hal tersebut dikarenakan munculnya peralatan baru yang lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien, dan tidak selamanya alat yang dipergunakan mampu bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Sehingga perlunya penyusutan tersebut supaya peralatan untuk kelangsungan sebuah bisnis dapat terus berganti sepanjang masa manfaat dapat dipergunakan.

Table 5. Buku Catatan Penyusutan Aset Tetap

BUKU CATATAN PENYUSUTAN ASET TETAP					
No	Jenis Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan

f. Utang Usaha

Buku Catatan utang adalah untuk mencatat, transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM yang melakukan pembelian dengan cara kredit. Biasa disebut dengan debitur, dimana pelaku usaha perlu melakukan pembayaran cicilan usaha sehingga dapat selesai dalam waktu tertentu. Utang tersebut terbagi menjadi dua, yaitu utang jangka pendek yang memiliki usaha utang kurang dari satu tahun dan utang jangka panjang dimana pembeli memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran yang lebih dari satu tahun, baik kepada pihak perbankan atau kepada pihak lain yang memberikan pinjaman. Informasi seperti nomor urut transaksi, tanggal terjadinya transaksi serta keterangan yang perlu dicatatkan dapat dilakukan supaya mudah bagi pembaca untuk mendeteksi keterjadian tersebut. Utang jangka panjang maupun utang jangka pendek suatu saat akan lunas, sehingga saldo utang secara berkala akan terus menurun.

Table 6. Buku Catatan Usaha

BUKU CATATAN UTANG USAHA					
No	Tanggal	Keterangan	Tambah	Kurang	Saldo

## g. Modal Pemilik

Di dalam sebuah laporan posisi keuangan terdapat modal atau yang biasa disebut dengan kuitas. Catatan ekuitas ini adalah modal dasar yang dikeluarkan oleh pengusaha UMKM untuk menjalankan bisnisnya. Modal ini juga bisa disebut dengan modal awal usaha, yang bisa dipergunakan untuk membeli bahan persediaan, peralatan dan cadangan kas. Untuk perusahaan yang sudah berbadan hukum, modal usaha telah ditentukan di dalam akta pendirian perusahaan, namun untuk usaha UMKM adalah modal dasar yang dikatakan cukup untuk menjalankan usahanya. Laba usaha yang ada dalam laporan laba rugi dapat juga dijadikan modal setelah akhir periode usaha. Sehingga modal usaha akan terus meningkat seiring banyaknya laba yang diperoleh. Pengambilan dana untuk kepentingan pribadi dapat diambilkan dari modal usaha ini.

Table 7. Buku Catatan Modal Pemilik

BUKU CATATAN MODAL PEMILIK					
No	Tanggal	Keterangan	Tambah	Kurang	Saldo

## h. Penjualan atau Pendapatan

Daftar penjualan merupakan catatan yang mencatat transaksi berkaitan dengan penjualan sebuah barang atas persediaan barang dagang usaha yang dilakukan dengan penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Untuk UMKM umumnya tidak ada retur penjualan, sehingga pencatatannya akan lebih mudah dan tidak rumit. Catatan tambahan yang diperlukan adalah tanggal transaksi, keterangan penjualan, dan harga pokok penjualan. Dengan keterangan tersebut akan mudah dalam mendeteksi keuntungan bisnis pada UMKM.

Table 8. Buku Catatan Penjualan Usaha

BUKU CATATAN PENJUALAN USAHA					
No	Tanggal	Keterangan	HPP	Laba Kotor	Penjualan

## i. Biaya dan Beban

Catatan biaya dan beban adalah untuk mencatat setiap transaksi yang dikeluarkan atas manfaat yang diterima oleh pelaku usaha. Misalnya biaya sewa, beban listrik, beban air, beban gaji, beban pemeliharaan, beban penyusutan dan lain sebagainya. Perlu juga mencatat tanggal terjadinya pengeluaran kas yang ada pada beban usaha tersebut.

Table 9. Buku Catatan Biaya dan Beban

BUKU CATATAN BIAYA DAN BEBAN					
No	Tanggal	Keterangan	Jenis Beban tetap	Beban Variabel	Jumlah Biaya dan Beban

j. Laporan Posisi Keuangan

Setelah mencatatkan semua akan pada kolom dan posting akun diatas, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan posisi keuangan atau yang umum dikatakan sebagai neraca. Neraca merupakan tabel yang menyatakan keseimbangan antara kolom aktiva dan pasiva. Bagi pelaku bisnis UMKM perlu melakukan pemindaan dar buku catatan diatas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dalam akun yang tertera di dalamnya seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang dan modal. Pada laporan posisi keuangan antara jumlah aktiva dan jumlah aktiva harus memiliki nilai yang sama atau seimbang. Berikut ini tabel contoh laporan posisi keuangan dalam tabel 10.

Table 10. Laporan Posisi Keuangan

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>USAHA DAGANG ABC123</b>			
<b>PER 31 DESEMBER 20XX</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
AKTIVA LANCAR		Utang Jangka Pendek	
Kas			
Piutang		Utang Jangka Panjang	
Persediaan			
		Ekuitas	
AKTIVA TETAP		Modal Usaha	
Bangunan		Modal Kerja	
Kendaraan		Laba tahun berjalan	
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>XXXX</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>XXXX</b>

k. Laporan Laba Rugi

Sebelum menyusun laporan posisi keungan, laporan yang wajib dibuat adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi akan menerangkan jumlah pengeluaran dan pendapatan usaha selama periode berjalan. Seluruh pendapatan dari usaha baik secara tunai maupun kredit, kemudian harga pokok penjualan dan beban usaha baik untuk administrasi dan variabel trecatatkan di dalam laporan laba rugi. Beban yang dicatatkan dalam laporan laba rugi adalah beban yang telah terpakai atau telah digunakan selama periode berjalan tersebut. Hasil laba atau rugi usaha yang terlihat di dalam laporan laba rugi akan masuk pada neraca pada bagian ekuitas.

Bentuk-bentuk buku catatan yang telah disediakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing usaha. Seluruh rangkaian kegiatan dari awal sosialisasi sampai dengan pelatihan telah selesai, sehingga peserta yang adalah pelaku UMKM mendapatkan banyak ilmu untuk kelangsungan bisnis dan usahanya. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan dari sosialisasi tersebut.

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>USAHA DAGANG ABC123</b>	
<b>PER 31 DESEMBER 20XX</b>	
<b>Penjualan</b>	
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
<b>Biaya dan beban</b>	
Biaya gaji	
Biaya transport	
Biaya pemeliharaan	
Biaya listrik air telepon	
Jumlah Biaya dan Beban	
<b>Pendapatan dan beban lain lain</b>	
Laba (Rugi) Usaha	



Gambar 1. Pemberian Sosialisasi dan Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Peserta dengan Pemateri

### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam sosialisasi dan pelatihan terhadap usaha bisnis UMKM di desa Bajong Kabupaten Purbalingga, terbilang antusias untuk mengikuti kegiatan dan semua merasa membutuhkan adanya akuntansi dalam usaha dan unit yang dijalankan. Kendala mengenai strategi yang diperlukan dalam bisnis dan kemudian kendala permodalan dapat teratasi dengan adanya laporan keuangan yang diberikan. Salah satu pentingnya dari laporan keuangan adalah untuk mendapatkan permodalan tersebut, selain itu pelaku UMKM juga dapat berstrategi untuk meminimalkan

kerugian dengan pengambilan keputusan usaha yang tepat. Pelatihan secara langsung dari berbagai kasus atau dari berbagai instrumen keuangan dari UMKM lebih memudahkan pelaku UMKM untuk dapat langsung menyusun laporan keuangan tersebut.

## Referensi

- Gelatan, L., Narew, I., Tomu, A., Sabir, M., & Rosdiana. (2023). Membangun Bisnis Berkelanjutan: Pentingnya Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–27.
- Listyani, T. T., Winarni, & Adhi, N. (2019). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan pada usaha kecil menengah ( ukm ) ekonomi kreatif. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 938–947.
- Mahmudah, N., Yasmin, A., Harjanti, R., Krisdiyawati, K., & Sulistiyowati, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Manajemen Usaha Dengan Menggunakan Aplikasi Android (Akuntansi Umkm) Pada Paguyuban Ibu-Ibu Pedagang Kelontong Kelurahan Margadana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1353>
- Prakoso, R. S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Putri, Annisa Raylia P.; Nurmansyah, Agung; Mutiasari, A. I. (2023). KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 149–161. <http://eprints.upnyk.ac.id/9688/>
- Rahmiyanti, S., & Sulisty, A. B. (2023). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Ukm/Umkm Kota Cilegon. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i1.2488>
- Rofifah, D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm X Sesuai Sak Emkm. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Selamet, S. &. (2022). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengahdi Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Syariah*, 8(1), 52–59.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi Untuk UMKM*.
- Yulia, Y., Felicia, F., Chandra, A. H., & Adipranata, R. (2009). Aplikasi Akuntansi Untuk Perusahaan Dagang Dengan Fitur Kustomisasi. *Jurnal Informatika*, 9(1). <https://doi.org/10.9744/informatika.9.1.86-94>